

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media sosial menjadi pengaruh dalam kehidupan manusia. Pada era disrupsi yakni sebuah era terjadinya inovasi dan perubahan besar-besaran hingga mengubah sistem, tatanan yang ada ke cara-cara baru,¹ tak terkecuali pada agama, tafsir, serta cara penyajiannya, sehingga muncul istilah “tafsir media sosial”, yaitu penjelasan al-Qur’an dalam bentuk ungkapan makna, komentar dan tafsir yang mudah dipahami oleh publik yang disampaikan melalui media virtual. Meski demikian, tafsir media sosial masih berlandaskan konsep dasar ‘ulûm al-Qur’ân, melalui transmisi dan transformasi hingga beradaptasi dengan fitur teknologi virtual.²

Istilah “tafsir media sosial” merujuk pada aktivitas penyampaian penafsiran al-Qur’an melalui berbagai platform digital. Salah satu tokoh yang membahas fenomena ini secara khusus adalah Nadirsyah Hosen melalui bukunya *Tafsir di Medsos* (2019), yang memuat refleksi keislaman berbasis unggahan singkat yang sebelumnya telah dipublikasikan di media sosial. Menurutnya, media sosial menawarkan potensi besar sebagai sarana dakwah, tetapi pada saat yang sama juga menuntut tanggung jawab intelektual karena masyarakat cenderung kurang kritis

¹Sholihul Huda, *Dakwah Digital Muhammadiyah (Pola Baru Dakwah Era Disrupsi)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), 83.

²Muhammad Fajar Mubarak dan Muhammad Fanji Romdhoni, “Digitalisasi al-Qur’an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia”, Vol. 1, No. 1 (2021), 112.

menyaring informasi keagamaan.³

Secara umum, tafsir media sosial terbagi menjadi dua bentuk, yaitu visual dan audiovisual. Contoh tafsir media sosial visual adalah penjelasan isi al-Qur'an melalui meme, atau ilustrasi. Sementara tafsir media sosial audio visual biasanya berupa kajian tafsir yang dapat didengar dan dilihat secara bersamaan, salah satunya melalui platform YouTube.⁴

YouTube adalah salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan pengguna internet di dunia, menempati peringkat kedua setelah facebook. Indonesia sendiri berada pada peringkat keempat pengguna YouTube terbanyak dengan jumlah pengguna yang mencapai 139 juta orang.⁵ Berdasarkan hasil penelitian mengenai tren belajar agama melalui media sosial, YouTube menjadi platform yang paling banyak digunakan dengan presentase 87,2% dibandingkan dengan platform lainnya⁶ Data ini menunjukkan bahwa YouTube menjadi salah satu sarana utama masyarakat dalam mengakses kajian keagamaan, termasuk tafsir al-Qur'an.

Secara historis, perkembangan media tafsir mengalami transformasi, yang awalnya pada masa Nabi Muhammad dilakukan secara lisan melalui periwayatan,

³Ridho Agung Juwantara, dkk. "TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDSOS: Nadirsyah Hosen's Resistance to the Politicization of the Quran in Indonesian Social Media". *Ulul Albab*, Vol. 21, No. 2, (2020), 315.

⁴⁴Ahmad Rifat al-Banna and Moch. Ihsan Hilmi, "Analisis Atas Respon Netizen Pada Postingan Akun @Al-Qur'anreview Di Instagram," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* Vol. 2, no. 1 (2022): 19.

⁵databoks.katadata.co.id, "Pengguna YouTube di Indonesia Peringkat Keempat Terbanyak di Dunia pada Awal 2023 | Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia | Databoks," accessed December 7, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/e1446eb16142f58/pengguna-youtube-di-indonesia-peringkat-keempat-terbanyak-di-dunia-pada-awal-2023>.

⁶Suci Ramadhanti Febriani dan Ayu Desrani, "Pemetaan Tren Belajar Agama Melalui Media Sosial," *Jurnal Perspektif* vol 14, no. 2 (Juli, 2021), 316.

kemudian berkembang dalam bentuk tulisan dan kodifikasi menjadi kitab-kitab tafsir dengan berbagai corak dan metode.⁷ Di Indonesia, sejarah perkembangan media tafsir terbagi menjadi empat era, yaitu era oral, tulisan, cetak dan media online.⁸ Kini, tafsir berkembang ke dalam media online sebagai bagian dari dinamika zaman,

Perkembangan ini merupakan babak baru bagi ilmu tafsirl yang kini dapat diakses dengan mudah melalui berbagai aplikasi atau platform digital. Hal ini tidak dapat ditolak karena arus globalisasi dan modernisasi.⁹ Di antara para pendakwah yang aktif menyampaikan kajian tafsir melalui media sosial adalah Ustaz Adi Hidayat melalui kanal YouTube miliknya. Pemilihan ustaz adi hidayat sebagai objek penelitian ini didasarkan atas beberapa alasan, yakni latar belakang keilmuannya yang memang fokus pada bidang kajian al-Qur'an, gaya penyampaian materi kajian yang rinci dan sistematis, serta popularitasnya di kalangan masyarakat Indonesia, yang telah mencapai 5,79 subscriber, video yang diunggah mencapai 2.500 lebih, dan total penayangan telah mencapai 549 juta kali hingga penelitian ini dilakukan.

Adapun surah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah surah al-'Alaq, yaitu surah yang merupakan wahyu pertama yang allah turunkan kepada Rasulullah Saw. selain sebagai wahyu pertama, surah ini sering dijadikan sebagai

⁷M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2013), 75.

⁸Muhammad Miftahuddin, "Sejarah Media Penafsiran di Indonesia", Nun; Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara, Vol. 6, No. 2 (Desember 2020), 123.

⁹Abdul Fatah and Amalia Febriyanti, "Judicial Guidelines in The Holy Qur'an: A Content Analysis of Tafsir on 'Adi Hidayat Official' YouTube Channel," *Karachi Islamicus* 4, no. 2 (December 30, 2024): 51.

fondasi epistemologi keilmuan dalam islam, khususnya dalam menjelaskan asal-usul pengetahuan dan dari mana ilmu itu diperoleh. Surah al-'Alaq menjadi *problem solver* (pemecah masalah) atas persoalan epistemologis terkait sumber ilmu pengetahuan, dengan menegaskan bahwa sumber utama ilmu pengetahuan adalah Allah, melalui proses pengajaran (*ta'lim*). Selain itu, surah ini juga berisikan peringatan tentang potensi penyimpangan manusia ketika merasa memiliki kelebihan, sehingga rentan terjerumus dalam kesombongan. Dengan demikian, Surah al-'Alaq menjadi landasan epistemologi pengetahuan islam, bukan hanya dalam konteks asal-usul pengetahuan, tetapi juga tanggung jawab moral dalam kehidupan

Namun, di tengah banyaknya kajian tafsir yang beredar di media sosial, tidak semua penafsiran dapat dijadikan rujukan yang sah. Tidak jarang ditemukan penafsiran yang menyimpang, sebagai contoh, terdapat penafsiran terhadap kata-kata tertentu dalam Al-Qur'an yang ditafsirkan dengan asal-asalan, seperti penafsiran kata "*al-Qari'ah*" yang dihubungkan dengan pembaca perempuan.¹⁰ Atau pada pengajian agama yang mana penceramah menggunakan istilah "*maqâli*" yang berbeda dari pemahaman yang seharusnya,¹¹ Fenomena ini menggarisbawahi

¹⁰Syahril Hantono, "Heboh Seorang Ustadz Sebut Surah Al-Qoriah Bukan Hari Kiamat Melainkan Si Pembaca, Ketua MUI Cholil Nafis: Orang Ini Ngaco Sok Meyakinkan", <https://www.kabarpalu.net/dunia-islam/1063663549/heboh-seorang-ustadz-sebut-surah-al-qoriah-bukan-hari-kiamat-melainkan-si-pembaca-ketua-mui-cholil-nafis-orang-ini-ngaco-sok-meyakinkan>, diakses pada tanggal 23 Oktober 24

¹¹Hilal Aulia Pasya, "Viral Ceramah Abuya Mama Ghufroon Ucap 'Maqoli' Efek 500 Kitab Bahasa Suryani Dibedah, Ustadz Abdul Somad Beri Reaksi Menohok", <https://www.tvonenews.com/religi/217511-viral-ceramah-abuya-mama-ghufroon-ucap-maqoli-efek-500-kitab-bahasa-suryani-dibedah-ustadz-abdul-somad-beri-reaksi-menohok?page=all>, diakses pada tanggal 23 Oktober 2024.

pentingnya memiliki dasar epistemologi yang kuat dalam memahami tafsir, agar tidak menyimpang dari maksud al-Qur'an.

Epistemologi tafsir menjadi aspek penting dalam mengkaji bagaimana suatu penafsiran disusun, mulai dari sumber-sumber rujukannya, metode yang digunakan, hingga bagaimana kebenaran tafsir tersebut dapat diuji. perkembangan zaman memang turut memengaruhi paradigma penafsiran, sebagaimana diungkapkan Abdul Mustaqim dalam karyanya *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, bahwa konteks sosial, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan sering kali memengaruhi cara pandang mufasir terhadap ayat-ayat al-Qur'an.¹²

Hasil pemahaman seorang mufassir tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi karya tafsirnya seperti kondisi sosial budaya, politik, perkembangan ilmu pengetahuan serta konteks zaman, hal inilah yang menyebabkan corak dan metode tafsir bisa berbeda antara satu mufasir dengan yang lain.¹³ Media sosial menjadi ruang baru bagi para mufasir untuk menyampaikan penafsiran yang tidak hanya berbasis teks, tetapi juga relevan dengan isu-isu kontemporer. Ustaz Adi Hidayat, misalnya, sering kali mengaitkan tafsir ayat-ayat al-Qur'an dengan fenomena sosial seperti *childfree*, pinjaman online dan lain sebagainya. Maka kajian epistemologi tafsir menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa penafsiran yang disampaikan tetap berada dalam kerangka metodologi keilmuan yang benar.

¹²Abdul Mustaqim, "Epistemologi Tafsir Kontemporer (Studi Komparatif Antara Fazlur Rahman Dan Muhammad Syahrur)" (disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007). xii.

¹³Ahmad Ali Hasymi, "Epistemologi Tafsir Annahu'l Haq Karya M. Yunan Yusuf" (tesis, UIN Sunan Ampel, 2019), 5.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan menganalisis epistemologi tafsir Ustaz Adi Hidayat terhadap surah al-'Alaq melalui kajian yang disampaikan di kanal YouTube adi hidayat official. Dengan pendekatan epistemologi, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana sumber, metode, dan validitas tafsir tersebut dibangun, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Tafsir Audiovisual Surah Al-'Alaq Pada Kanal YouTube Adi Hidayat Official (Analisis Epistemologi Tafsir)”*

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada penelitian ini penulis dapat membuat dan merumuskan masalah yang akan dikaji agar pemahaman lebih sistematis dan terarah sehingga tidak keluar dari lingkup bahasan, menjadi tiga poin pertanyaan:

1. Apa saja sumber penafsiran yang digunakan Ustaz Adi Hidayat dalam menafsirkan surah al-'Alaq?
2. Bagaimana metode penafsiran Ustaz Adi Hidayat dalam menjelaskan surah al-'Alaq?
3. Bagaimana tolak ukur Validitas penafsiran Ustaz Adi Hidayat pada surah al-'Alaq?

C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut

- a. Untuk mendeskripsikan sumber penafsiran yang digunakan Ustaz Adi Hidayat ketika menafsirkan surah al-‘Alaq
- b. Untuk mengetahui metode penafsiran yang digunakan Ustaz Adi Hidayat ketika menafsirkan al-‘Alaq
- c. Untuk menjelaskan tolak ukur validitas penafsiran surah al-‘Alaq Ustaz Adi Hidayat

2. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya tulisan ini, penulis berharap mampu menyebarkan manfaat dan memberikan kontribusi. Di antara manfaat-manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian epistemologi tafsir, khususnya dalam konteks perkembangan metode penafsiran al-Qur’an pada era digital. Dengan mengkaji epistemologi penafsiran Ustaz Adi Hidayat terhadap surah al-‘Alaq, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penulis lainnya yang ingin mengkaji lebih lanjut terhadap epistemologi dalam kajian tafsir berbasis audiovisual..
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi penulis secara pribadi maupun masyarakat terkait epistemologi tafsir audiovisual pada kanal YouTube Adi Hidayat Official

D. Definisi Operasional

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penulis dalam judul penelitian. Dengan tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh penulis. Adapun definisi istilah yang terdapat dalam judul "*Tafsir Audiovisual Surah Al-'Alaq Pada Kanal YouTube Adi Hidayat Official (Analisis Epistemologi Tafsir)*", sebagai berikut:

1. Tafsir Audiovisual

Secara harfiah, tafsir berarti menjelaskan, menerangkan, menampakkan, menyibak, dan merinci. Pada dasarnya tafsir merupakan rangkaian penjelasan dari pembicaraan atau teks al-Qur'an, atau tafsir adalah penjelasan lebih lanjut tentang ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang mufassir.¹⁴ Sedangkan Media audiovisual adalah media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar, seperti rekaman video, film.¹⁵

Istilah tafsir audiovisual telah digunakan oleh sejumlah peneliti untuk menggambarkan model penafsiran yang disampaikan melalui media suara dan gambar, yang menggabungkan kekuatan narasi lisan dan visual untuk mendukung pemahaman audiens. Agus Mulyadi dan NafizatuZZahro, misalnya, telah menggunakan istilah ini dalam konteks tafsir YouTube sebagai bentuk komunikasi dakwah yang lebih responsif terhadap kebutuhan zaman. Pramudia Ananta dkk. menambahkan bahwa tafsir audiovisual merupakan wujud penggabungan antara

¹⁴Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakkur, 2011), 6.

¹⁵Muhammad Ilham dkk, *Media Pembelajaran: Teori, Implementasi, dan Evaluasi* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 23.

penafsiran klasik dengan pendekatan komunikasi modern. Dengan demikian, penyampaian tafsir melalui media digital tidak hanya lebih interaktif, tetapi juga lebih kontekstual dan relevan dengan karakteristik audiens masa kini¹⁶

2. Kanal Youtube

YouTube merupakan salah satu media komunikasi sebagai sarana untuk menyebarkan konten dakwah bagi beberapa ustaz dan ulama. Kanal YouTube adalah alat pada platform YouTube yang digunakan untuk mengunggah video, menyimpan video, berkomentar pada video orang lain dan lainnya. dengan adanya kanal bertujuan untuk memudahkan dalam berinteraksi antara pengguna dan kreator. Maka yang dimaksud dengan kanal YouTube pada penelitian ini adalah platform berbagi video yang berisikan berbagai konten baik berisi informasi, edukasi ataupun hiburan. Dan pada penelitian ini berfokus pada kanal YouTube Adi Hidayat Official.

3. Epistemologi Penafsiran

Epistemologi merupakan salah satu sub bab dari filsafat. Secara linguistik kata epistemologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *'epistem'* berarti pengetahuan, dan *'logos'* berarti teori, uraian, atau alasan, sedangkan secara terminologi, epistemologi adalah teori mengenai hakikat ilmu.¹⁷ epistemologi memiliki fokus bahasan tentang upaya, cara atau langkah-langkah untuk mendapatkan

¹⁶Hartati Yuningsih, Dan Abdul Ghany, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah". *AL-QUDWAH: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 2, No. 2, (2024), 188-189.

¹⁷Serlika Aprita dan Rio Adhitya, *Filsafat Hukum*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020), 130.

pengetahuan.¹⁸ Jika dikaitkan dengan tafsir, maka maksudnya adalah menganalisis dasar pengetahuan dari suatu tafsir baik segi metode, sumber dan lainnya. Maka epistemologi penafsiran yang dimaksud pada penelitian ini adalah cara atau prinsip yang mendasari proses penafsiran teks al-Qur'an

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui keaslian penelitian yang akan dilakukan, maka perlu memposisikan tulisan agar tidak mengulang dari penelitian sebelumnya. Dari berbagai penelitian yang penulis ketahui serta berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Faishal Khair, *Epistemologi Kitab al-Tafsir Karya K.H. Ahmad Basyir AS*, tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, tahun 2019. Persamaan penelitian ini adalah membahas kajian epistemologi tafsir. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian, jika penelitian terdahulu menggunakan kitab sebagai objek penelitian, sementara penulis menggunakan platform YouTube.
2. Diah Citra Krisnawati, *Tafsir Al-Qur'an Audio Visual: Hakikat Surat Al-ikhlas Perspektif Gus Baha' di Kanal YouTube Ngaji Cerdas Gus Baha'*, skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2022. Persamaan penelitian ini ada pada objek kajian yaitu penelitian pada bidang netnografi di platform YouTube, di mana netnografi berupa penelitian dilakukan di ruang digital ataupun media sosial. Terdapat perbedaan dengan penelitian

¹⁸Mujamil Qomar. *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2.

terdahulu dan yang akan diteliti terletak pada teori, yang mana teori yang akan digunakan penulis adalah teori kebenaran, yaitu teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis. Dalam konteks epistemologi tafsir tiga teori ini digunakan untuk memahami penafsir dalam memaknai teks al-Qur'an

3. Bey Aptiko Istiqlal, *Tafsir Audiovisual pada Channel YouTube NU Online (Analisis Epistemologi Penafsiran Ach. Dhofir Zuhry)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2022. Persamaan penelitian terdahulu ini terletak pada pembahasan epistemologi tafsir, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian. Jika penulis terdahulu berfokus pada kajian tafsir yang disampaikan Ach. Dhofir Zuhry pada channel YouTube NU Online, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah kanal YouTube Adi Hidayat Official
4. Muhafizah, "*Epistemologi Penafsiran di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @al-Qur'anreview)*", Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2022. Terdapat persamaan pada penelitian tersebut yaitu mengkaji epistemologi tafsir dan pada objek kajian yaitu pada bagian netnografi, namun pada akun instagram, sedangkan yang akan penulis teliti pada kanal YouTube Adi Hidayat Official.
5. Ni'maturrifqi Maula, "*Epistemologi Tafsir M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Lubab*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015. Pada penelitian tersebut memiliki persamaan dengan bahasan yang akan penulis teliti yaitu bagian epistemologi tafsir, namun pada penelitian ini memiliki objek penelitian

pada dua kitab tafsir Quraish Shihab yaitu tafsir al-misbah dan tafsir al-lubab. Sedangkan yang akan penulis teliti pada penelitian ini berfokus pada epistemologi tafsir surah al-'Alaq pada kanal YouTube Adi Hidayat Official.

Beberapa referensi di atas dianggap relevan dan tentunya berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Adapun penelitian yang mengkaji terhadap epistemologi penafsiran surah al-'Alaq di kanal YouTube Adi Hidayat Official dengan metode deskriptif-analitis belum ditemukan oleh penulis. Kiranya dari karya-karya di atas tersebut bisa membuktikan bahwa penelitian yang dikerjakan penulis ini berbeda dengan yang telah diteliti oleh penulis-penulis sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan melanjutkan penelitian skripsi dari Bey Aptiko Istiqlal, Tafsir Audiovisual pada Channel YouTube NU Online (Analisis Epistemologi Penafsiran Ach. Dhofir Zuhry). Namun, arah dari penelitian yang akan penulis lakukan adalah epistemologi penafsiran surah al-'Alaq oleh Ustaz Adi Hidayat pada Kanal YouTube Adi Hidayat Official. Menurut hemat penulis, penelitian yang akan dikerjakan, dengan harapan dapat mengisi celah yang belum dilakukan penulis sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu.¹⁹ Suatu kegiatan yang bersifat ilmiah memerlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah yang dikaji,

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

metode yang digunakan berfungsi sebagai langkah dan cara untuk mengerjakan suatu penelitian agar terlaksana secara terarah dan sistematis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), dapat dilihat dari bahan penelitian yang menggunakan bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, dokumen dan lainnya.²⁰ Metode ini dipilih karena objek kajian berupa rekaman video tafsir yang dianalisis melalui pendekatan kepustakaan, sehingga memungkinkan penulis untuk menelaah isi penafsiran secara mendalam melalui penelusuran literatur, baik berupa transkrip kajian, kitab-kitab tafsir. Lebih lanjut, penulis akan mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi yang berkaitan dengan penafsiran surah al-'Alaq oleh Ustaz Adi Hidayat pada kanal YouTube Adi Hidayat Official.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan olahan naskah, fakta, dan data primer maupun sekunder yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jenis studi kepustakaan ini juga termasuk ke dalam ranah kualitatif.²¹ karena data yang dianalisis bersumber dari materi ceramah tafsir yang telah dipublikasikan secara *online*, khususnya melalui kanal YouTube Adi Hidayat Official. Lebih lanjut, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada sifat objek penelitian yang menekankan pemahaman makna, bukan pengukuran angka. Penelitian ini tidak

²⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

²¹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 185.

berupaya mengukur data secara statistik, melainkan menelaah yang disampaikan dalam bentuk audiovisual, dengan mengumpulkan data dan informasi pada media online, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis, Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan isi kajian tafsir yang disampaikan Ustaz Adi Hidayat secara sistematis, mulai dari susunan materi, struktur ayat, hingga gaya penyampaian. Sedangkan metode analitis digunakan untuk mengkaji lebih dalam struktur epistemologis dari penafsiran tersebut, meliputi sumber yang digunakan, metode penafsiran yang diterapkan, serta validitas pengetahuan yang dibangun. untuk menghasilkan penjelasan terkait epistemologi penafsiran surah al-'Alaq Ustaz Adi Hidayat

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh penulis secara langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan penulis dari sumber yang sudah ada. Adapun pembagian dua jenis data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1) Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama atau acuan dari penelitian ini adalah video-video tafsir surah al-'Alaq yang disampaikan oleh Ustaz Adi Hidayat yang ditemukan pada platform media sosial YouTube, yang mana video ini menjadi sumber utama untuk dianalisis. Adapun jumlah data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah delapan video kajian tafsir surah al-'alaq, yang ada dalam playlist Kajian Tafsir Juz 30 Spesial I'tikaf 1445 H (2024). Dengan

alasan video tersebut mencakup seluruh ayat dari surah al-‘Alaq (ayat 1 –19) dengan pembahasan yang runtut dari awal hingga akhir dan jumlah yang dipilih karena sesuai dengan pertemuan kajian tafsir yang dilakukan Ustaaz Adi Hidayat secara tematik per ayat, sehingga masing-masing video memuat satuan bahasan yang utuh.

2) Data Sekunder

Selain data primer penelitian ini juga menggunakan data sekunder, yaitu data berupa literatur yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel dan lainnya yang memuat pembahasan mengenai epistemologi tafsir, metodologi penafsiran dan tafsir audiovisual

b. Sumber Data

Sumber data yaitu dari mana suatu data didapatkan yang berfungsi menyusun pendapat dan dipakai untuk penelitian. Adapun dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui media sosial YouTube, yaitu salah satu platform media sosial yang juga menyebarluaskan ajaran agama islam, adapun kanal yang akan diteliti adalah kanal YouTube Adi Hidayat Official.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

- a. Menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data penelitian melalui beberapa dokumen baik yang tertulis dan terekam.²²

²²Rahmadi, *Pengantar metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 85.

- b. Menggunakan teknik observasi secara online, dengan cara menonton dan menyimak secara langsung video kajian tafsir surah al-'Alaq di kanal YouTube adi hidayat official
- c. Mengutip bagian-bagian literatur baik dari buku, jurnal, artikel, maupun yang ada di internet yang relevan dengan yang akan diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut sehingga menjadi penelitian yang sistematis. Dalam pengolahan data, penulis melakukan empat tahap, yaitu pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), analisis (*analyzing*), dan pembuatan kesimpulan (*concluding*).²³ Lebih rinci sebagai berikut:

- a. *Editing*, menyiapkan dan memeriksa data yang telah dikumpulkan baik dari sumber primer maupun sekunder,
- b. *Classifying*, mengklasifikasikan dan memilih data yang berkaitan dengan yang diteliti,
- c. *Analysing*, data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis,
- d. *Concluding*, memberi kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah hingga menghasilkan pemahaman yang memadai.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan keadaan data dalam bentuk kalimat atau uraian. Beberapa tahap di atas berfungsi untuk memahami

²³Amruddin dkk., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Publica Indonesia Utama, 2022), 139.

sumber penafsiran yang digunakan oleh Ustaz Adi Hidayat dalam menafsirkan surah al-'Alaq pada Kanal YouTube-nya, dan mengetahui metode serta tolak ukur validitas penafsiran.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan teknik penulisan merujuk kepada buku pedoman karya ilmiah Universitas Islam Negeri Antasari edisi 2021. Adapun sistematika penulisan bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian yang akan ditulis dan dibahas dari penelitian ini secara sistematis untuk memudahkan pembaca dan memberi ruang terhadap penulis dalam menjabarkan penjelasan secara rinci.

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Berhubungan dengan kajian ini berupa penelitian kepustakaan. Maka dari itu, tersusunlah beberapa susunan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisikan landasan teori yang mencakup pengertian umum epistemologi, jenis-jenis epistemologi, objek kajian epistemologi, dan epistemologi tafsir.

Bab ketiga, dalam bab ini akan memaparkan biografi yang mencakup riwayat hidup, pendidikan, guru-guru serta karya-karya yang pernah ditulis Ustaz Adi Hidayat. Selain itu juga diuraikan profil YouTube adi hidayat official dan isi kajian tafsir surah al-'Alaq yang menjadi objek penelitian.

Bab keempat, berisikan hasil analisis. Pada bab ini menguraikan hasil analisis terkait sumber penafsiran, metode penafsiran, dan validitas penafsiran surah al-'Alaq oleh Ustaz Adi Hidayat pada kanal YouTube Adi Hidayat Official.

Bab kelima, terdiri atas kesimpulan dan saran atas pemaparan penelitian tersebut. Selain itu juga berisi saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.